

## PENGARUH BERBAGI INFORMASI LOGISTIK, KAPABILITAS LOGISTIK, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KINERJA LOGISTIK

*THE EFFECT OF LOGISTICS INFORMATION SHARING, LOGISTICS CAPABILITY, AND INFORMATION QUALITY ON LOGISTICS PERFORMANCE*

Anya Sitaesmi Pribadi<sup>1\*</sup>, Wahyuningsih Santosa<sup>2</sup>, Gatri Lunarindiah<sup>3</sup>,  
Dewi Kinanti Khasanah<sup>4</sup>

Universitas Trisakti, Indonesia

\*Email Correspondence: wahyuningsih@trisakti.ac.id

### Abstract

*This study examines the direct effects of logistics information sharing, logistics capability, and information quality on logistics performance in manufacturing companies in Indonesia. A quantitative survey method was employed by distributing structured questionnaires to 168 respondents involved in logistics and supply chain activities. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SPSS AMOS. The results show that logistics information sharing has a positive and significant effect on logistics performance, indicating that effective information exchange improves coordination and operational efficiency. Logistics capability also has a positive and significant effect on logistics performance, highlighting the importance of managing logistics resources and processes effectively. In addition, information quality positively and significantly affects logistics performance, emphasizing the role of accurate and timely information in logistics decision-making. The study concludes that logistics performance can be directly enhanced through effective information sharing, strong logistics capabilities, and high-quality information. These findings provide practical implications for manufacturing firms to improve logistics management and operational performance.*

**Keywords:** Logistic Information Sharing, logistics capabilities, logistics performance, information quality.

### Abstrak

Studi ini meneliti pengaruh langsung dari berbagi informasi logistik, kapabilitas logistik, dan kualitas informasi terhadap kinerja logistik di perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode survei kuantitatif digunakan dengan mendistribusikan kuesioner terstruktur kepada 168 responden yang terlibat dalam aktivitas logistik dan rantai pasokan. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan SPSS AMOS. Hasil menunjukkan bahwa berbagi informasi logistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik, menunjukkan bahwa pertukaran informasi yang efektif meningkatkan koordinasi dan efisiensi operasional. Kapabilitas logistik juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik, menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya dan proses logistik secara efektif. Selain itu, kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik, menekankan peran informasi yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan logistik. Studi ini menyimpulkan bahwa kinerja logistik dapat ditingkatkan secara langsung melalui berbagi informasi yang efektif, kapabilitas logistik yang kuat, dan informasi berkualitas tinggi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan manajemen logistik dan kinerja operasional.

**Kata kunci:** Logistic Information Sharing, logistics capabilities, logistics performance, information quality.

## PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dalam industri manufaktur menuntut perusahaan untuk mengelola aktivitas logistik secara efektif dan efisien. Logistik tidak lagi dipandang semata

sebagai fungsi operasional pendukung, melainkan telah berkembang menjadi faktor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Kinerja logistik yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pengiriman tepat waktu, menekan biaya logistik, serta memberikan layanan yang andal dan responsif kepada pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja logistik menjadi isu penting dalam manajemen logistik dan rantai pasok modern

Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja logistik adalah berbagi informasi logistik. Berbagi informasi mencakup pertukaran data yang relevan, akurat, dan tepat waktu mengenai permintaan, persediaan, produksi, dan distribusi antar pihak yang terlibat dalam aktivitas logistik. Informasi yang dibagikan secara efektif dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan koordinasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan logistik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagi informasi yang baik dapat memperbaiki aliran material dan informasi sehingga berdampak positif terhadap kinerja logistik dan rantai pasok perusahaan

Selain berbagi informasi, kapabilitas logistik merupakan faktor internal perusahaan yang menentukan keberhasilan pengelolaan logistik. Kapabilitas logistik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan sumber daya, teknologi, dan proses logistik untuk merespons kebutuhan pasar secara cepat dan efisien. Kapabilitas ini meliputi kemampuan pengelolaan transportasi, pergudangan, koordinasi internal dan eksternal, serta pemanfaatan teknologi informasi. Perusahaan dengan kapabilitas logistik yang kuat cenderung mampu meningkatkan keandalan pengiriman, menekan biaya, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja logistik

Di sisi lain, kualitas informasi memegang peranan penting sebagai faktor pendukung dalam pengambilan keputusan logistik. Kualitas informasi merujuk pada tingkat akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang digunakan dalam aktivitas logistik. Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan perusahaan merencanakan dan mengendalikan aktivitas logistik secara lebih efektif. Sebaliknya, informasi yang tidak akurat atau terlambat dapat menyebabkan kesalahan keputusan, inefisiensi operasional, dan penurunan kinerja logistik. Penelitian pada sektor usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok dan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara berbagi informasi dan kinerja. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara berbagi informasi, kapabilitas logistik, kualitas informasi, dan kinerja logistik, hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam dan konteks penelitian yang terbatas. Sebagian penelitian menekankan peran kapabilitas logistik sebagai mediator antara berbagi informasi dan kinerja logistik, sementara penelitian lain menyoroti pentingnya kualitas informasi sebagai faktor penentu keberhasilan berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok. Selain itu, penelitian yang secara komprehensif menguji ketiga variabel tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh berbagi informasi logistik dan kapabilitas logistik terhadap kinerja logistik, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi kualitas informasi. Dengan mengacu pada kerangka konseptual penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen logistik serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja logistik secara berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Berbagi Informasi Logistik**

Berbagi informasi logistik adalah proses pertukaran data terkait permintaan, persediaan, kapasitas, dan aktivitas distribusi antara mitra dalam rantai pasok. Praktik ini berfungsi meningkatkan transparansi, koordinasi, serta akurasi keputusan operasional. Namagembe dan Mbago (2023) menegaskan bahwa berbagi informasi yang tepat waktu dan akurat merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan efektivitas rantai pasok. Dalam konteks logistik, Hamid et al. (2024) menyatakan bahwa pertukaran informasi yang memadai mendukung perencanaan distribusi, pengendalian persediaan, serta pengurangan ketidakpastian, sehingga berkontribusi pada kinerja logistik yang lebih baik. Dengan demikian, berbagi informasi logistik dipandang sebagai faktor strategis dalam mendukung efisiensi dan responsivitas aliran logistik.

### **Kapabilitas Logistik**

Kapabilitas logistik didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan dan mengelola sumber daya logistik untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Kapabilitas ini mencakup kemampuan dalam manajemen transportasi, pergudangan, penjadwalan, manajemen informasi, serta koordinasi antar divisi dan mitra eksternal (Gligor & Holcomb, 2012)). Menurut Hamid et al. (2024), kapabilitas logistik berfungsi sebagai penghubung antara berbagi informasi logistik dan kinerja logistik. Ketika perusahaan memiliki kemampuan logistik yang kuat, mereka dapat mengelola informasi secara optimal untuk meningkatkan efektivitas aliran barang dan informasi di sepanjang rantai pasok.

### **Kualitas Informasi**

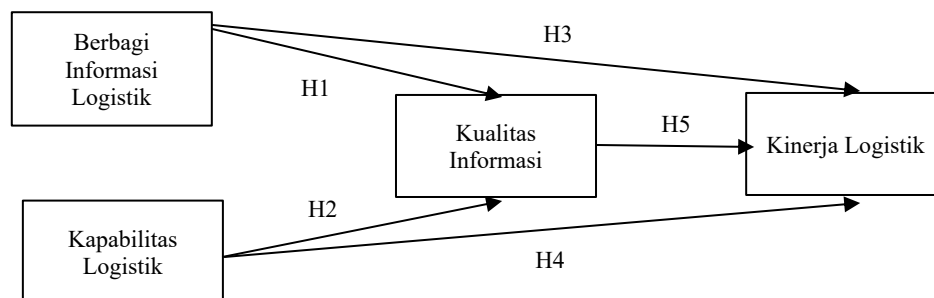
Informasi berkualitas tinggi memungkinkan perusahaan merencanakan dan mengendalikan kegiatan logistik dengan lebih baik, sehingga mengurangi ketidakpastian, meningkatkan responsivitas, dan mendukung kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Temuan Namagembe & Mbago (2023) menunjukkan bahwa kualitas informasi memperkuat hubungan antara praktik berbagi informasi dengan kinerja rantai pasok. Artinya, pertukaran informasi yang intensif tidak secara otomatis menghasilkan kinerja yang lebih tinggi apabila tidak disertai kualitas informasi yang memadai. Informasi yang tidak akurat atau terlambat justru berpotensi menimbulkan kesalahan perencanaan,

inefisiensi logistik, dan gangguan aliran barang.

### Kinerja Logistik

Kinerja logistik yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran barang, informasi, dan layanan secara terkoordinasi guna meningkatkan daya saing. Pandangan ini sejalan dengan (Santosa, 2022) yang menegaskan bahwa kinerja logistik merupakan outcome strategis dari pengelolaan rantai pasok yang efektif, di mana integrasi informasi, kapabilitas logistik, dan koordinasi operasional menjadi determinan utama keberhasilan logistik perusahaan. Dengan demikian, kinerja logistik merupakan hasil dari sinergi antara berbagi informasi logistik, kualitas informasi, dan kapabilitas logistik yang dikelola secara optimal.

### Kerangka Konseptual



### Pengaruh Berbagi Informasi Logistik terhadap Kualitas Informasi

Berbagi informasi logistik merupakan fondasi koordinasi dalam rantai pasok, karena keterbukaan data antara mitra operasional menentukan kualitas informasi yang diterima dan digunakan perusahaan. Informasi yang dibagikan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu menciptakan aliran data yang lebih stabil dan meminimalkan distorsi informasi. Temuan Namagembe dan Mbago (2023) menunjukkan bahwa intensitas berbagi informasi berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas informasi melalui peningkatan akurasi, relevansi, dan konsistensi data. Selain itu, penelitian juga menggarisbawahi bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari pertukaran data logistik berperan sebagai mekanisme yang memperkuat keberhasilan pengelolaan proses distribusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan demikian, berbagi informasi logistik tidak hanya meningkatkan kualitas data, tetapi juga menjadi fondasi awal bagi proses mediasi dalam peningkatan kinerja logistik.

**H1: Berbagi Informasi Logistik berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi.**

### Pengaruh Kapabilitas Logistik terhadap Kualitas Informasi

Kapabilitas logistik mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sistem transportasi, pergudangan, dan aliran persediaan secara terintegrasi. Kemampuan ini berpengaruh langsung terhadap kualitas informasi karena perusahaan dengan kapabilitas

logistik yang baik memiliki mekanisme yang lebih efektif dalam mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan data operasional. Hamid et al. (2024) menunjukkan bahwa kapabilitas logistik memperkuat kemampuan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu melalui sistem yang terstandarisasi dan proses operasional yang stabil. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan dari kapabilitas logistik juga memainkan peran mediasi penting dalam menghubungkan kemampuan operasional perusahaan dengan peningkatan kinerja logistik. Maka, kapabilitas logistik yang tinggi akan memperbaiki kualitas informasi yang selanjutnya dapat meningkatkan efektivitas proses logistik.

## **H2: Kapabilitas Logistik berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi.**

### **Pengaruh Berbagi Informasi Logistik terhadap Kinerja Logistik**

Berbagi informasi logistik memiliki kontribusi strategis dalam memperbaiki kinerja logistik karena perusahaan dapat merespons perubahan permintaan dan kondisi operasional dengan lebih cepat. Namun, literatur menunjukkan bahwa pengaruh ini bekerja lebih optimal ketika informasi yang dibagikan memiliki kualitas yang tinggi. Namagembe dan Mbago (2023) menjelaskan bahwa kualitas informasi berperan sebagai penghubung yang memperkuat dampak berbagi informasi terhadap peningkatan efisiensi dan ketepatan pengelolaan logistik. Artinya, efektivitas berbagi informasi dalam mendorong kinerja logistik sangat dipengaruhi oleh mutu informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja logistik melalui peningkatan kualitas informasi yang berfungsi sebagai variabel mediasi.

## **H3: Berbagi Informasi Logistik berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik.**

### **Pengaruh Kapabilitas Logistik terhadap Kinerja Logistik**

Kapabilitas logistik merupakan determinan utama dalam pencapaian kinerja logistik, karena kemampuan perusahaan mengelola transportasi, pergudangan, dan persediaan secara efektif akan berdampak pada ketepatan waktu pengiriman dan keandalan pemenuhan pesanan. Hamid et al. (2024) menemukan bahwa kapabilitas logistik memperbaiki stabilitas operasional dan meningkatkan kinerja distribusi. Namun, kapabilitas logistik tidak bekerja secara terpisah; kualitas informasi juga mengambil peran dalam memperkuat hubungan tersebut. Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan kapabilitas logistik dijalankan dengan lebih akurat sehingga dampaknya terhadap kinerja semakin besar. Dengan demikian, pengaruh kapabilitas logistik terhadap kinerja logistik secara fungsional diperkuat melalui mekanisme mediasi kualitas informasi.

## **H4: Kapabilitas Logistik berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik.**

### **Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kinerja Logistik**

Kualitas Informasi berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan berbagai proses operasional dengan peningkatan kinerja logistik. Informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu memungkinkan perusahaan merencanakan distribusi dengan lebih efisien,

mengurangi ketidakpastian, serta memperbaiki respons operasional. Namagembe dan Mbago (2023) menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja logistik, karena keputusan operasional yang diambil berdasarkan informasi yang dapat dipercaya lebih efektif dalam mendukung ketepatan pengiriman dan pemenuhan pesanan. Dalam konteks penelitian ini, kualitas informasi tidak hanya berfungsi sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani pengaruh Berbagi Informasi Logistik dan Kapabilitas Logistik terhadap Kinerja Logistik.

#### **H5: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik.**

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Unit analisis dalam penelitian ini Individu yaitu karyawan dan manajer yang terlibat dalam pengelolaan operasional dan rantai pasok pada perusahaan manufaktur di JABODETABEK. Teknik pengambilan sampel dirancang agar mewakili karakteristik populasi (Machali, 2021). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan Hair et al. (2022), yaitu lima hingga sepuluh kali jumlah indikator. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 168 responden, sehingga hasil analisis dinilai lebih stabil dan valid.

Skala Likert lima poin sebagai kriteria penilaian persepsi responden. Dengan skala lima poin, responden didorong untuk memikirkan masalah tersebut lebih dalam sebelum memilih jawaban yang cenderung negatif atau positif (Bodur et al., 2024). Dalam skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dari pendapat orang terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Sumber data di dalam penelitian ini termasuk ke dalam data primer, data primer sering. skala Likert lima poin dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis kovarians dengan bantuan AMOS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel secara simultan, termasuk model yang melibatkan variabel mediasi, serta sesuai untuk penelitian konfirmatori dengan data kuesioner berskala Likert yang memenuhi asumsi normalitas dan ukuran sampel yang memadai (Hair et al., 2022). Pengujian diawali dengan Measurement Model melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, dengan kriteria factor loading  $\geq 0,50$ , AVE  $\geq 0,50$ , serta Composite Reliability dan Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ . Selanjutnya dilakukan pengujian Structural Model untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan nilai path coefficient, Critical Ratio (CR), dan R-square. Kelayakan model dievaluasi menggunakan indeks Goodness of Fit, seperti CMIN/DF, GFI, AGFI, CFI, TLI, dan RMSEA, dengan nilai yang memenuhi batas penerimaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria CR  $\geq 1,96$  atau p-value  $\leq 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antar variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas pada Variabel Berbagi Informasi Logistik

Indikator	Factor Loading	Keterangan
Perusahaan kami secara efektif membagikan informasi operasional antar departemen.	0,851	Valid
Perusahaan kami secara efektif membagikan informasi operasional kepada pemasok dan/atau pelanggan yang terpilih.	0,858	Valid
Perusahaan kami memiliki basis data terintegrasi dan metode akses untuk mempermudah berbagi informasi.	0,844	Valid

Sumber : Olah data dengan SEM-AMOS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh indikator pada variabel Berbagi Informasi Logistik (BIL) memiliki nilai factor loading  $\geq 0,45$ , yang berarti semua item pernyataan valid dan mampu mengukur variabel BIL secara tepat. Dengan demikian, ketiga indikator dapat digunakan dalam analisis berikutnya tanpa adanya item yang perlu dieliminasi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas pada Variabel Kapabilitas Logistik

Indikator	Factor Loading	Keterangan
Sistem informasi logistik di perusahaan kami terus dikembangkan untuk mencakup lebih banyak aplikasi yang terintegrasi.	0,764	Valid
Sistem informasi logistik di perusahaan kami dapat menangkap dan memelihara data secara real time.	0,817	Valid
Basis data operasi dan perencanaan logistik di perusahaan kami telah terintegrasi di seluruh aplikasi internal.	0,806	Valid
Informasi yang tersedia di perusahaan kami akurat, tepat waktu, dan mudah digunakan.	0,785	Valid

Sumber : Olah data dengan SEM-AMOS, 2025

Seluruh indikator pada variabel. Dengan demikian, semua indikator KL layak digunakan dan mampu menggambarkan variabel secara konsisten dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas pada Variabel Kualitas Informasi

Indikator	Factor Loading	Keterangan
Manajer di perusahaan kami berbagi informasi secara adil dan bebas dari bias di antara sesama manajer.	0,581	Valid

Perusahaan kami berbagi informasi yang adil dan bebas dari bias kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).	0,546	Valid
Perusahaan kami berbagi informasi yang bebas dari kesalahan aritmatika maupun tata bahasa.	0,493	Valid
Perusahaan kami selalu memperoleh informasi yang dibagikan langsung dari sumber yang benar dan terpercaya.	0,544	Valid
Informasi di perusahaan kami selalu mudah diakses oleh seluruh karyawan.	0,518	Valid
Pelanggan perusahaan kami dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan.	0,649	Valid
Manajer di perusahaan kami dapat dengan mudah menerima informasi yang mereka perlukan.	0,638	Valid
Pemasok perusahaan kami selalu menerima informasi yang mereka butuhkan dengan mudah.	0,576	Valid
Perusahaan kami memungkinkan semua pihak untuk berbagi informasi secara bebas tanpa struktur yang terlalu kaku.	0,469	Valid
Informasi yang dibagikan di perusahaan kami selalu benar, menyeluruh, dan berdasarkan fakta.	0,494	Valid
Informasi yang dibagikan di perusahaan kami selalu digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.	0,548	Valid
Informasi yang dibagikan di perusahaan kami selalu berasal dari sumber yang terpercaya.	0,569	Valid
Informasi yang dibagikan di perusahaan kami selalu lengkap dan tidak ada bagian yang hilang.	0,561	Valid
Informasi yang dibagikan di perusahaan kami selalu diperbarui secara berkala agar tetap terbaru.	0,612	Valid

Sumber : Olah data dengan SEM-AMOS, 2025

Berdasarkan Tabel 3. seluruh indikator pada variabel Kualitas Informasi (KI) memiliki nilai factor loading  $\geq 0,45$ , sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis model. Dengan demikian, keempat belas pernyataan KI menggambarkan kualitas informasi secara konsisten, baik dari aspek keakuratan, akses informasi, kelengkapan, hingga keandalan sumber informasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas pada Variabel Kinerja Logistik

Indikator	Factor Loading	Keterangan
Perusahaan kami mampu meningkatkan pendapatan sebelum beban bunga dibandingkan dengan total aset rata-rata.	0,846	Valid
Perusahaan kami dapat mencapai biaya logistik total terendah melalui operasi, teknologi, dan efisiensi skala yang optimal.	0,858	Valid
Perusahaan kami memiliki kinerja logistik yang sesuai dengan harapan pelanggan.	0,858	Valid

Sumber : Olah data dengan SEM-AMOS,2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, ketiga indikator variabel Kinerja Logistik (KG) memiliki nilai factor loading  $\geq 0,45$ , sehingga seluruh item dinyatakan valid. Artinya, setiap pernyataan mampu mengukur variabel kinerja logistik secara tepat, meliputi peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya logistik, serta pemenuhan ekspektasi pelanggan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability CR	Keputusan
Berbagi Informasi Logistik (BIL)	0,809	$\geq 0,70$	Reliabel
Kapasitas Logistik (KL)	0,803	$\geq 0,70$	Reliabel
Kualitas Informasi (KI)	0,938	$\geq 0,70$	Reliabel
Kinerja Logistik (KG)	0,815	$\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Variabel Berbagi Informasi Logistik (BIL) memperoleh nilai Alpha sebesar 0,809, yang menunjukkan bahwa ketiga indikator pada variabel ini konsisten dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam berbagi informasi logistik. Variabel Kapasitas Logistik (KL) dengan nilai Alpha 0,803 juga

menunjukkan konsistensi internal yang kuat, menandakan bahwa indikator yang digunakan mampu mewakili kemampuan sistem logistik perusahaan secara stabil.

Selanjutnya, variabel Kualitas Informasi (KI) memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi, yaitu 0,938, yang mengindikasikan tingkat keandalan yang sangat tinggi dan konsistensi yang kuat antarindikator dalam mengukur kualitas informasi yang dibagikan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Adapun variabel Kinerja Logistik (KG) dengan nilai Alpha 0,815 memperlihatkan bahwa seluruh indikator pada variabel ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggambarkan kinerja logistik perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk analisis lanjutan, termasuk pengujian model struktural dan analisis AMOS.

**Tabel 6.** Hasil Uji Godness of Fit

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Batas Nilai	Batas Penerimaan yang Disarankan	Kesimpulan
Absolute Fit Measures	P-value	0,000	$\geq 0.05$	Poor Fit
	ECVI	3,880	Lebih mendekati nilai saturated dibanding independence	Goodness of Fit
	RMSEA	0,095	$\leq 0,08-0,10$	Marginal fit
Incremental Fit Measures	IFI	0,866	$\geq 0,90$	Marginal fit
	NFI	0,796	$\geq 0,90$	Marginal fit
	TLI	0,834	$\geq 0,90$	Marginal fit
	CFI	0,864	$\geq 0,90$	Marginal fit
	RFI	0,752	$\geq 0,90$	Marginal fit
Parsimonious Fit Measures	CMIN/DF	2,519	1-5	Goodness of Fit
	AIC	776,081	Lebih mendekati nilai saturated dibanding independence	Goodness of Fit

Hasil analisis goodness of fit yang disajikan pada tabel menunjukkan evaluasi kelayakan model struktural yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan nilai-nilai indeks kecocokan seperti RMSEA, IFI, NFI, TLI, CFI, RFI, CMIN/DF, dan AIC, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori Marginal Fit, sementara beberapa indikator seperti CMIN/DF dan AIC telah memenuhi kriteria Goodness of Fit.

Nilai RMSEA sebesar 0,095 masih berada dalam batas toleransi  $\leq 0,10$  sehingga dikategorikan sebagai Marginal Fit, yang berarti model masih dapat diterima. Pada

kelompok incremental fit measures, nilai IFI (0,866), NFI (0,796), TLI (0,834), CFI (0,864), dan RFI (0,752) menunjukkan kecocokan model yang belum optimal, namun tetap berada dalam kategori Marginal Fit, sehingga model tetap dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Selanjutnya, nilai CMIN/DF sebesar 2,519 berada dalam rentang 1–5, yang mengindikasikan bahwa model memenuhi kriteria Goodness of Fit. Nilai AIC sebesar 776,081 juga lebih mendekati nilai saturated model dibandingkan dengan independence model, sehingga indikator ini menyatakan bahwa model layak. Mengacu pada pedoman Hair et al. (2023), model AMOS dapat dinyatakan layak apabila setidaknya satu indikator utama goodness of fit terpenuhi, terutama pada kategori ukuran parsimoni. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan memenuhi kelayakan struktural, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu pengujian hipotesis.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Estimate	P-Value	Keputusan
Berbagi Informasi Logistik berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi	0,616	0,000	H1 Didukung
Kapabilitas Logistik berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi	0,623	0,000	H2 Didukung
Berbagi Informasi Logistik berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik	0,058	0,687	H3 Tidak Didukung
Kapabilitas Logistik berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik	-0,195	0,165	H4 Tidak Didukung
Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Logistik	1,184	0,000	H5 Didukung

### Hipotesis 1 (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berbagi Informasi Logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi, sehingga H1 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimate sebesar 0,616 dengan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan kriteria pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Hair et al. (2022), yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai p-value berada di bawah tingkat signifikansi. Semakin intensif berbagi informasi logistik, semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan organisasi.

### Hipotesis 2 (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kapabilitas Logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi, sehingga H2 diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai estimate sebesar 0,623 dengan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan Hair et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kapabilitas organisasi yang kuat berperan penting dalam

menghasilkan informasi yang akurat dan andal, khususnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

### **Hipotesis 3 (H3)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berbagi Informasi Logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Logistik, sehingga H3 tidak diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimate sebesar 0,058 dengan p-value 0,687 ( $> 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa suatu hipotesis tidak dapat dinyatakan didukung apabila nilai p-value melebihi batas signifikansi, meskipun koefisien jalur menunjukkan arah hubungan positif.

### **Hipotesis 4 (H4)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kapabilitas Logistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Logistik, sehingga H4 tidak diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai estimate sebesar  $-0,195$  dengan p-value 0,165 ( $> 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan Hair et al. (2022) yang menegaskan bahwa signifikansi statistik merupakan syarat utama dalam penerimaan hipotesis, sehingga hubungan dengan p-value di atas 0,05 tidak dapat dinyatakan signifikan.

### **Hipotesis 5 (H5)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Logistik, sehingga H5 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimate sebesar 1,184 dengan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fosso Wamba et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang tinggi mampu meningkatkan efisiensi operasional logistik, pengendalian persediaan, serta kualitas pengambilan keputusan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi informasi logistik dan kapabilitas logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi, sementara kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik. Namun, berbagi informasi logistik dan kapabilitas logistik tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja logistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi berperan sebagai variabel mediasi penting dalam hubungan antara kedua variabel tersebut dengan kinerja logistik. Dengan demikian, peningkatan kinerja logistik perusahaan manufaktur di Indonesia sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan dari proses berbagi informasi dan kemampuan logistik yang dimiliki perusahaan. Kualitas informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu terbukti mampu memperkuat efektivitas sistem logistik dalam mencapai efisiensi operasional dan ketepatan pelayanan kepada pelanggan.

Meskipun hasil penelitian memberikan kontribusi empiris yang kuat bagi pengembangan teori manajemen logistik, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks

wilayah dan sektor industri yang hanya mencakup perusahaan manufaktur di kawasan JABODETABEK sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada sektor industri lain seperti logistik jasa atau perdagangan internasional serta mempertimbangkan variabel lain seperti teknologi digital, kolaborasi rantai pasok, atau budaya organisasi sebagai faktor moderasi. Secara praktis, perusahaan manufaktur perlu mengembangkan sistem berbagi informasi yang terintegrasi dan investasi dalam teknologi logistik guna memastikan akurasi serta keterandalan data operasional. Selain itu, peningkatan kapabilitas logistik melalui pelatihan sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi berbasis data real time akan memperkuat kualitas informasi yang menjadi penentu utama peningkatan kinerja logistik perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150(January 2019), 119791. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119791>
- Gligor, D. M., & Holcomb, M. C. (2012). Understanding the role of logistics capabilities in achieving supply chain agility: A systematic literature review. *Supply Chain Management*, 17(4), 438–453. <https://doi.org/10.1108/13598541211246594>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS EIGHTH EDITION*. [www.cengage.com/highered](http://www.cengage.com/highered)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). (2022). A Primer on partial least squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *European Journal of Tourism Research* (Vol. 6, Issue 2, pp. 211–213)
- Hamid, A. A., Eshag, E. A. E., Karim, N. H., & Abdul Rahman, N. S. F. (2025). Investigating the mediating effect of logistics capabilities on the relationship between logistics information sharing and logistics performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 74(5), 1564–1588. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2024-0284>
- Hetami, A. A., & Mulawarman, U. (2023). Dan Kinerja Operasional Ukm Dalam Era Digital Dan Pasca Pandemi. 4(1), 53–61.
- Kankam, G., Kyremeh, E., Som, G. N. K., & Charnor, I. T. (2023). Information quality and supply chain performance: The mediating role of information sharing. *Supply Chain Analytics*, 2(March), 100005. <https://doi.org/10.1016/j.sca.2023.100005>
- Marinagi, C., Trivellas, P., & Reklitis, P. (2015). Information Quality and Supply Chain Performance: The Mediating Role of Information Sharing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 473–479. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1225>

- Namagembe, S., & Mbago, M. (2023). Small and medium enterprise agro-processing firms supply chain performance: the role of owner-manager's managerial competencies, information sharing and information quality. *Modern Supply Chain Research and Applications*, 5(4), 265–288. <https://doi.org/10.1108/mscra-11-2022-0033>
- Roestenburg, W. J. (2021). Analysing technology acceptance by social workers in South Africa (Issue June).
- Santosa. (2022). afif,+07.754-4674-1-LE (1).
- Sekaran, B. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Taherdoost, H. (2019). What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale / Attitude Scale / Likert Scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 1–10.
- Gligor, D. M., & Holcomb, M. C. (2012). Understanding the role of logistics capabilities in achieving supply chain agility: A systematic literature review. *Supply Chain Management*, 17(4), 438–453. <https://doi.org/10.1108/13598541211246594>
- Santosa. (2022). afif,+07.754-4674-1-LE (1).